J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.1, No.5 Oktober 2021

PELATIHAN PEMBUATAN RANSUM AYAM KAMPUNG MENGGUNAKAN AMPAS TAHU DI KELURAHAN SASA TERNATE

Oleh
Sulasmi[1], Virlawanti L Baguna[2]
[1,2]Universitas Khairun
Email: [1]sulasmi@unkhair.ac.id

Article History:
Received: 01-08-2021
Revised: 16-09-2021
Accepted: 28-09-2021

Keywords:
Kampong Chickens, tofu dregs, feed, PKM Kubermas

Abstract: *The maintenance of kampong chickens is still traditional and the lack of understanding of feed management makes chicken productivity less than optimal. Therefore, it is necessary to educate the public about the use of cheap and easily available feed ingredients to support livestock productivity. There are several activities in this Kubermas PKM including socialization and training on making ration chicken rations to the community in Sasa Village which also involves all Kubermas participants. PKM activities are carried out from August to September 2021. The stages of PKM implementation are survey, socialization, training and evaluation. The results showed that there was an increase in knowledge and skills after the PKM Kubermas activity was held in the form of socialization and training on the use of tofu dregs as fodder for kampong chickens in Sasa Village. It is hoped that the people in Sasa Village can understand and practice the material about making rations by utilizing tofu dregs.*

PENDAHULUAN

Sasa merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Ternate Selatan, Kota Ternate. Masyarakat Kelurahan Sasa sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai petani kebun maupun hortikultura. Sebagian masyarakat petani juga memiliki ternak ayam kampung yang dipelihara secara ekstensif-tradisional di lingkungan sekitar rumah.

Ayam Kampung dinilai masyarakat sebagai salah satu produk yang potensial untuk dikembangkan. Hal ini dikarenakan ayam kampung sangat tahan terhadap penyakit dan memiliki harga jual yang tinggi dibandingkan ayam potong terutama pada hari-hari besar keagamaan, Idul Fitri, Idul Adha dan Tahun Baru.

Pemeliharaan ayam kampung masih berskala kecil. Masyarakat yang tersebar di 12 RT di kelurahan Sasa memelihara antara 5 sampai 10 ekor ternak ayam. Minat masyarakat untuk mengembangkan ayam kampung sangat tinggi meskipun sering terkendala dengan biaya pakan. Berdasarkan survei Tim PKM Kubermas, pakan yang diberikan kepada ayam kampung sama dengan pakan ayam broiler. Harga pakan broiler komersial cukup mahal. Jika stok pakan tidak tersedia maka ayam yang dipelihara diumbar di lingkungan sekitar rumah.

Pemeliharaan yang masih bersifat tradisional dan kurangnya pemahaman tentang manajemen pakan menjadikan produktivitas ayam yang dipelihara kurang optimal. Hal ini

senada dengan Nataamijaya (2010) bahwa untuk meningkatkan pendapatan petani dan kesempatan kerja diperlukan peningkatan skala kepemilikan dan perbaikan teknik budidaya dengan mengubah pola pemeliharaan dari pola ekstensif tradisional (umbaran) ke usaha intensif komersial.

Olehnya itu diperlukan edukasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan bahan pakan yang murah dan mudah didapat guna menununjang produktivitas ternak ayam yang dipelihara. Pemanfaatan limbah tahu dapat menjadi alternatif solusi dalam pemberian pakan. Ampas tahu memiliki kandungan nutrisi yang bermanfaat seperti protein, karbohidrat dan lemak (Rahayu et al, 2016 & Mawardi et al, 2014). Ampas tahu padat memiliki kandungan gizi yaitu protein (23,55%), lemak (5,54%), karbohidrat (26,92%), abu (17,03%), serat kasar (16,5%), dan air(10,4%) (Kaswinarni, 2008).

Di Kelurahan Sasa, terdapat satu pabrik tahu, UD. Tahu Sasa yang sudah menjalankan produksi kurang lebih 20 tahun. Jumlah produksi per hari sebanyak 350-500 kg kedelai (Sulasmi, 2020). Dilansir Media Kumparan (2019) pabrik tahu yang ada di kota Ternate termasuk UD. Tahu Sasa sampai Agustus 2020 belum memiliki sarana pengelolaan limbah yang mumpuni. Limbah tahu yang tidak dikelola secara maksimal akan menjadi ancaman ekosistem lingkungan (Brindo News, 2018).

Ampas tahu dapat dapat dijadikan bahan pakan ternak khususnya ternak ayam kampung. Namun perlu dilakukan pemberian perlakuan tertentu sebelum diberikan kepada ternak. Mengingat kadar air ampas tahu sangat tinggi. Pada kegiatan PKM Kubermas ini akan dilakukan sosialisasi dan pelatihan pembuatan ransum ayam kampung kepada masyarakat/peternak dan pemuda/pelajar yang ada di Kelurahan Sasa.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu

Kegiatan PKM dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2021 di Kelurahan Sasa Kota Ternate.

Khalayak Sasaran

Kegiatan PKM Kubermas tentang pembuatan ransum ayam kampung di Kelurahan Sasa diikuti oleh masyarakat yang memiliki ternak ayam dan pemuda/pelajar beserta peserta Kuliah Bermasyarakat (Kubermas) dari Universitas Khairun Ternate.

Metode Pengabdian

Tahapan pelaksanaan PKM diawali dengan kegiatan survei di Kelurahan Sasa Ternate,

Sosialisasi, dan Pelatihan serta Evaluasi

Survei

Kegiatan survei dilakukan oleh peserta Kubermas Unkhair pada tanggal 13 sampai 19 Agustus 2021. Peserta Kubermas yang tersebar di setiap RT melakukan wawancara kepada masing-masing ketua RT terkait keberadaan peternak atau masyarakat yang memelihara ayam.

Selanjutnya setelah mendapatkan informasi, peserta Kubermas melakukan validasi dengan cara berkunjung langsung ke rumah masyarakat/peternak. Kegiatan wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan data awal terkait manajemen pemeliharaan ayam yang diterapkan masyarakat/peternak.

Sosialisasi

Sebelum kegiatan sosialisasi dan pelatihan digelar ada tahapan wawancara yang dilakukan oleh peserta Kubermas kepada masyarakat. Metodenya dengan membagikan kuesioner berupa pertanyaan terkait sejauh mana pemahaman dan keterampilan dalam pemanfaatan ampas tahu sebagai pakan ternak.

Kegiatan sosialisasi berlangsung selama satu minggu mulai dari 20 sampai 26 Agustus 2021. Kegiatan Sosialisasi dilakukan dalam dua tahapan, yang pertama sosialisasi kepada peserta Kubermas dan sosialisasi kepada masyarakat/peternak serta pemuda yang berada di Kelurahan Sasa.

Sosialisasi khusus kepada peserta Kubermas Unkhair yang berada di Kelurahan Sasa bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang manajemen pemeliharaan ayam kampung, manajemen pemberian pakan dan pemanfaatan ampas tahu sebagai pakan ternak ayam kampung.

Gambar 1. Sosialisasi pemanfaatan ampas tahu kepada peserta Kubermas dan Masyarakat/peternak

Peserta Kubermas terdiri dari berbagai program studi yang tentunya belum mengetahui tentang peternakan dan pemanfaatan limbah sebagai bahan pakan ternak ayam. Sosialisasi ini sangat penting karena selama kegiatan PKM berlangsung peserta atau mahasiswa Kubermas akan menjadi *agent* edukator pada masyarakat juga pemuda yang ada di Kelurahan Sasa, Ternate.

Kegiatan sosialisasi tahap 2 dilakukan kepada masyarakat/peternak dengan cara *door to door*. Peserta Kubermas di Kelurahan Sasa mengunjungi masyarakat/peternak di rumah masing-masing untuk memberikan informasi tentang pemanfaatan ampas tahu.

Pelatihan

Pada tahapan ini peserta Kubermas mengumpulkan dan mengeringkan ampas tahu yang diambil dari pabrik tahu UD. Tahu Sasa. Masing-masing kelompok mengambil ampas tahu sebanyak 3 sampai 5 kg basah dan dikumpulkan dalam bentuk kering sebanyak 2 kg. Ampas tahu yang kering ini dijadikan sebagai bahan pembuatan ransum ayam kampung.

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.1, No.5 Oktober 2021

Gambar 2. Pengambilan ampas tahu di UD. Tahu Sasa dan pengeringan ampas tahu

Tahapan berikutnya dari kegiatan PKM Kubermas adalah pelatihan pembuatan pakan ternak menggunakan ampas tahu. Selain ampas tahu ada beberapa bahan pakan yang juga disiapkan diantaranya: jagung giling, dedak, minyak kelapa, EM4 dan larutan gula serta air.

Evaluasi

Pada tahapan evaluasi, tim PKM melakukan wawancara secara langsung dengan membagikan kuesioner kepada peserta pelatihan juga dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan keterampilan masyarakat/peternak dan pemuda/pelajar setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan.

HASIL

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan PKM Kubermas melibatkan seluruh peserta Kubermas Kelurahan Sasa dan diikuti oleh 15 orang masyarakat yang memiliki ternak ayam kampung. Selain itu kegiatan juga melibatkan pemuda dan pelajar di Kelurahan Sasa yang berjumlah 10 orang.

Tabel 1. Responden dan Peserta Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan PKM Kubermas

Responden/Peserta	Total Respnden	Pengetahuan sebelum PKM	Keterampilan sebelum PKM
		(Orang)	
Pemuda/Pelajar	10	4	2
Masyarakat/Peternak	15	5	3

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 25 responden hanya 9 Orang responden yang mengetahui tentang pemanfaatan ampas tahu sebagai pakan ternak. Jika ditelisik lebih jauh, untuk masyarakat/peternak dipengaruhi dari durasi atau lamanya masyarakat dalam memelihara ternak. Selain itu untuk responden pemuda/pelajar dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan mengakses informasi berpengaruh terhadap pemahaman akan pemanfaatan ampas tahu.

Keterampilan masyarakat/perternak juga pemuda/pelajar di Kelurahan Sasa juga terbilang masih sangat rendah. Merujuk pada Tabel 1 terlihat bahwa dari total 25 responden hanya 5 orang yang memliki keterampilan dalam mengolah atau memanfaatkan ampas tahu. Pengalaman dan tingkat mengakses informasi menjadi faktor yang memengaruhi keterrampilan masyarakat/peternak dalam pemanfaatan ampas tahu sebagai pakan ternak.

Kegiatan sosialisasi diawali dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat

tentang gambaran ayam kampung di Maluku Utara yang mana masih dipelihara secara ekstensif dan kebanyakan masih diumbar di pekarangan. Pakan yang diberikan berupa jagung atau sisa makanan rumahan. Akibatnya pertumbuhannya lambat dan tingkat produksi telur relatif rendah. Hal ini senada dengan kondisi di Kelurahan Sasa yang mana peternak masih melakukan pemeliharaan secara ekstensif tradisional dengan pemberian pakan yang tidak sesuai dengan kebutuhan nutrien ternak.

Selanjutnya dijelaskan bahwa ada beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam penyusunan pakan ayam diantaranya; tujuan penyusunan pakan berupa umur unggas (*starter*, *grower*, *finisher* dan *layer*) dan tipe unggas (medium, ringan dan berat), mengetahui kebutuhan nutrien untuk unggas yang akan dibuatkan pakan, mengetahui kandungan nutrien dari bahan pakan yang akan digunakan dalam pembuatan ransum, bahan pakan yang digunakan harus tersedia serta mengetahui harga bahan pakan yang akan digunakan.

Penjelasan tahapan pembuatan ransum ayam kampung menjadi bagian dari materi sosialisasi. Adapun tahapan pembuatan ransum ayam kampung terdiri atas enam tahapan yaitu (1) formulasi pakan sesuai kebutuhan, (2) tentukan jumlah pakan yang akan dibuat, (3) hitung kebutuhan tiap bahan sesuai formula pakan, (4) Sediakan bahan pakan yang akan dibuat, (5) menimbang bahan pakan sesuai kebutuhan dan (6) Mencampur bahan pakan sesuai tahapan pencampuran.

Bahan pakan yang digunakan adalah jagung, dedak, tepung ikan dan ampas tahu. Jagung yang digunakan adalah jagung giling halus. Dedak digunakan dedak halus sedangkan tepung ikan digunakan ikan teri kering yang berukuran sedang ditumbuk halus. Sementara ampas tahu yang digunakan dalam penyusunan ransum ayam kampung diambil dari ampas tahu di UD. Tahu Sasa. Selain itu ada tambahan EM4 dan larutan gula (pengganti molasess) serta air.

Gambar 3. Pelatihan pembuatan ransum ayam kampung menggunakan ampas tahu & pembagian bahan pakan kepada petenak

Saat kegiatan praktek, peternak awalnya diarahkan untuk membuat fermentasi ampas tahu. Fermentasi menggunakan ampas tahu yang telah dikeringkan sebanyak 2 kg, dedak, 3 sendok larutan gula, satu takar (tutup botol) EM4 dan air secukupnya. Setelah semua bahan diaduk dan tercampur merata kemudian disimpan ke dalam wadah tertutup dan akan diberikan kepada ternak ayam kampung setelah difermentasi selama kurang lebih 24 jam. Hasil fermentasi ini juga dapat dicampurkan dengan jagung giling, tepung ikan dan tambahan minyak kelapa.

Setelah kegiatan praktek, peternak yang hadir juga diberikan bantuan bahan pakan berupa jagung giling, dedak dan tepung ikan. Harapannya dengan bahan yang diberikan, peternak dapat langsung mengimplementasikan pembuatan ransum ayam kampung dengan

memanfaatkan ampas tahu untuk diberikan kepada ternak. Pemberian ransum dengan limbah tahu ini dapat dijadikan pakan rutin guna meningkatkan produktivitas ayam kampung dengan biaya produksi yang dapat ditekan.

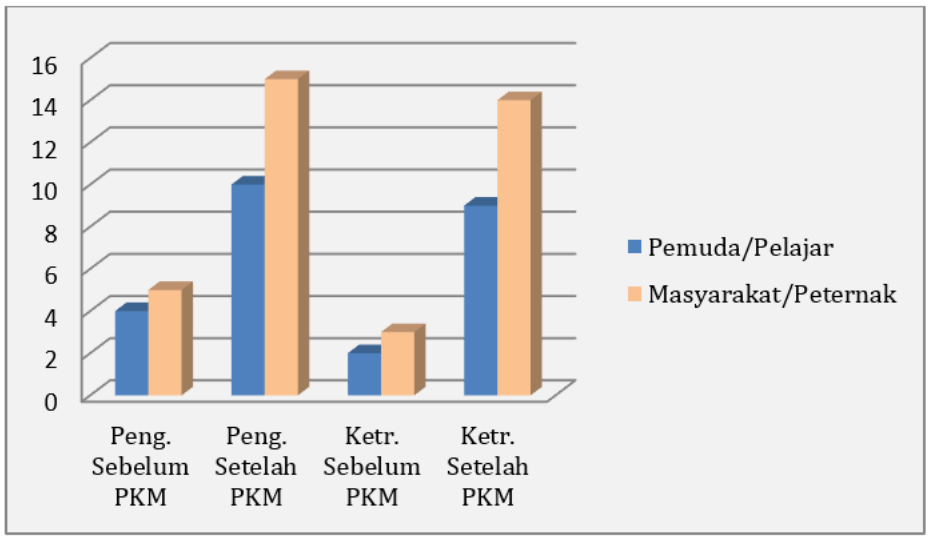

Gambar 4. Diagram Batang tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan PKM Kubermas

Gambar 4 menunjukan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta PKM Kubermas. Pemuda/pelajar setelah diberikan sosialisasi mengalami penambahan jumlah yaitu sebanyak 10 orang/reponden. Hal ini berarti 100% pemuda/pelajar telah memahami pemanfaatan ampas tahu sebagai pakan ternak ayam kampung. Sementara untuk masyarakat/peternak juga mengalami peningkatan pemahaman sebanyak 15 orang atau 100 % responden. Artinya ada peningkatan sebesar 60% untuk pengetahuan dan 70% untuk keterampilan

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat/peternak juga terlihat pada Gambar 4. 9 dari 10 responden yang memiliki peningkatan pengetahuan dalam mengolah ampas tahu sebagai pakan ternak ayam kampung. Ini berarti mengalami peningkatan sebesar 66,67%. Dan untuk keterampilan mengalami peningkatan sebesar 73,34%, terdapat 23 responden/peserta yang mengalami peningkatan keterampilan setelah diadakannya pelatihan pemanfaatan ampas tahu sebagai pakan ternak di Kelurahan Sasa.

Mulyawati dkk. (2016) menyatakan bahwa perilaku merupakan segala tindakan yang dilakukan seseorang yang secara umum dipengaruhi oleh tiga hal yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan adanya PKM Kubermas berupa kegiatan sosialisasi dan pelatihan diharapkan dapat merubah perilaku masyarakat Kelurahan Sasa khususnya dalam pengelolaan ampas tahu sebagai pakan ayam kampung. Pemanfaatan ampas tahu sebagai pakan diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan produktifitas ternak juga meningkatkan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan.

KESIMPULAN

Hasil menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah diadakannya kegiatan PKM Kubermas berupa sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan ampas tahu sebagai pakan ternak ayam kampung di Kelurahan Sasa. Tujuan pengabdian telah tercapai sesuai dengan tujuan dari PKM Kubermas. Masyarakat dan peternak juga pemuda/pelajar di Kelurahan Sasa dapat memahami dan mempraktekkan materi tentang pembuatan ransum ayam kampung dengan memanfaatkan ampas tahu.

PENGAKUAN

Tim Pengabdian PKM Kubermas mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Khairun atas hibah PKM Kubermas tahun 2021, kepada Kepala Kelurahan dan seluruh pegawai Kelurahan Sasa, seluruh peserta Kubermas Tahap I tahun 2021 Kelurahan Sasa, masyarakat, pemuda dan pelajar Kelurahan Sasa serta kepada narasumber yang berkenaan bekerja sama dan berbagi ilmu tentang pembuatan ransum ayam kampung dengan pemafaatan ampas tahu di Kelurahan Sasa, Ternate.

DAFTAR REFERENSI

[1] Empat Industri Ternate Belum Punya IPAL (https://www.brindonews.com/2018/12/empat-industri-di-ternatebelum-punya.html). 31 Desember 2018. Berita Brindo news. Diakses pada 25 Maret 2021
[2] Kaswinarni, F. 2008. Kajian Teknis Pengolahan Limbah Padat dan Cair Industri Tahu. Majalah Lontar, 22(2).
[3] Kumparan Cermat 2019. DLH: Pabrik Tahu di ternate belum kantongi IPCL (https://kumparan.com/ceritamalukuutara/dlh-pabrik-tahu-diternate-belum-kantongi-ipcl-1rhjpxcnEDm) 20 Agustus.2019. Diakses pada 25 Maret 2021.
[4] Kumparan Cermat. 2019. Warga jambula Keluhkan Limbah Tahun yang dibuang ke Laut. 31 Juli 2019. (https://kumparan.com/ceritamalukuutara/warga-jambula-keluhkanlimbah-tahu-yang-dibuang-ke-laut-1rZlsVYqjyi). Diakses pada 25 Maret 2021.
[5] Mawardi, M., Sarjani, T. M., & Fadilah, F. (2019). PELATIHAN PEMANFAATAN AMPAS TAHU SEBAGAI PRODUK PANGAN LAYAK KONSUMSI DI DESA MEURANDEH DAYAH. *Global Science Society: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 40-44.
[6] Mulyawati dkk. (2016) menyatakan bahwa perilaku merupakan segala tindakan yang dilakukan seseorang yang secara umum dipengaruhi oleh tiga hal yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.
[7] Nataamijaya, A. G. (2010). Pengembangan potensi ayam lokal untuk menunjang peningkatan kesejahteraan petani. *Jurnal litbang pertanian*, *29*(4), 131-138.
[8] Rahayu, L. H., Sudrajat, R. W., & Rinihapsari, E. (2016). Teknologi Pembuatan Tepung Ampas Tahu Untuk Produksi Aneka Makanan Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Gunungpati, Semarang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *7*(1), 68-76.

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.1, No.5 Oktober 2021

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN